

Pemberdayaan Masyarakat dalam Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) melalui Posyandu Remaja di Desa Teluk Awur

Sri Winarni^{1*}, Alsela Tia Tsamaradhia², Audhina Putri Rusdhianata¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

²Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro

*Corresponding author : Sri Winarni, winarni@live.undip.ac.id

ABSTRAK

Posyandu remaja di Desa Teluk Awur Jepara belum terbentuk secara optimal. Pengaktifan posyandu remaja ini diharapkan dapat mewujudkan program PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) dan penurunan kejadian stunting. Kegiatan Pendampingan Remaja dalam Program PKPR ini bertujuan untuk optimalisasi program PKPR melalui posyandu remaja. Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan survei lokasi, mengkaji potensi desa, mencari permasalahan terkait PKPR dan penemuan solusi. Tim pengabdian melibatkan 33 remaja dalam pemberdayaan posyandu remaja dan kegiatan tambahan yang dilakukan adalah pengukuran kadar haemoglobin. Hasil dari kegiatan pemberdayaan remaja ini adalah tersusunnya rencana kegiatan "Pengoptimalan Fungsi dan Kinerja Posyandu Remaja". Kegiatan tersebut dihadiri oleh Ketua FKD (Forum Kesehatan Desa), Kader Posyandu, Ketua dan Pengurus Posyandu Remaja Desa Teluk Awur. Program kerja kegiatan pembersayaan ini adalah sosialisasi visual 2D terkait PKPR, sosialisasi menggunakan media KIE berupa poster dan lembar balik tentang PKPR, PHBS, Kesehatan Reproduksi, Bahaya Narkoba, pengisian isi piringku, dan pengukuran Berat Badan dan Tinggi Badan, pengecekan tekanan darah, dan pengecekan Hb. Hasil pemeriksaan Hb menunjukkan bahwa remaja yang anemia ada 6%.

Kata Kunci: Posyandu, Remaja, PKPR

ABSTRACT

The Youth Posyandu in Teluk Awur Village, Jepara has not been formed optimally. It is hoped that the activation of the Posyandu Remaja will realize the PKPR (Youth Care Health Services) and reduce the incidence of stunting. The Youth Assistance activity in the PKPR Program aims to optimize the PKPR program through youth Posyandu. The activity implementation method begins with a survey, assessing village potential, looking for PKPR-related problems and finding solutions. The service team involved 33 youths and additional activities carried out were measuring hemoglobin levels. The result of youth empowerment activities was the formulation of an activity plan "Optimizing the Functions and Performance of Youth Posyandu". The activity was attended by the Chairperson of the FKD (Village Health Forum), Posyandu cadres, Chairperson and Management of the Teluk Awur Village Youth Posyandu. This work program consists of several activities, including 2D visual socialization PKPR, socialization using KIE media in the form of posters and flipcharts about PKPR, PHBS, Reproductive Health, Dangers of Drugs, filling my plate, and health checks which includes measuring body weight and height, blood pressure, and Hb. The results of Hb examination showed that there were 6% of adolescents who were anemic.

Keywords: posyandu, teenager, PKPR

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan remaja tentu menjadi sebuah sorotan karena perlu menentukan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi dengan melibatkan semua unsur dari lintas program dan sektor terkait. Upaya untuk mengurangi permasalahan pada masa remaja yaitu pembentukan wadah kegiatan remaja untuk berkehidupan sosial. Kegiatan remaja tersebut dinamakan Posyandu Remaja, dengan kegiatan penyuluhan serta saling bertukar ilmu mengenai kesehatan.¹ Pembentukan posyandu remaja yang dapat digunakan sebagai wadah para remaja untuk

menciptakan wadah pembinaan dan memahami pentingnya gaya hidup sehat, meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, gizi, mengurangi kejadian kenakalan pada remaja. Adanya posyandu remaja diharapkan dapat menjadi wadah masyarakat yang bisa memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan yang dialami remaja, menemukan alternatif pemecahan.² Posyandu remaja merupakan salah satu Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dimana penyelenggaranya adalah remaja.³ Tujuan dari kegiatan ini adalah

untuk optimalisasi program PKPR melalui posyandu remaja.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan survei lokasi sekitaran Desa Teluk Awur, bersosialisasi dengan masyarakat, menemukan potensi desa. Hasil survei lokasi dikuatkan dengan rapat evaluasi untuk mengkaji potensi desa, permasalahan-permasalahan yang ada di desa dan menemukan solusi dari permasalahan yang ada. Sasaran kegiatan optimalisasi PKPR dalam posyandu remaja adalah 33 remaja Desa Teluk Awur. Program kerja ini tersusun atas beberapa kegiatan, antara lain adalah sosialisasi visual 2D terkait PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja), sosialisasi menggunakan media KIE berupa poster dan lembar balik tentang PKPR, PHBS, Kesehatan Reproduksi, Bahaya Narkoba, pengisian isi piringku, dan pemeriksaan kesehatan yang meliputi pengukuran Berat Badan (BB) dan Tinggi Badan (TB), pengecekan tekanan darah, dan pengecekan Hb. Alat yang digunakan dalam kegiatan program kerja tersebut terdiri dari timbangan untuk pengukur berat badan, stadiometer untuk mengukur tinggi badan, tensi untuk mengukur tekanan darah dan alat pengukur hemoglobin (HB meter). Kegiatan tersebut dilakukan oleh para tim Pengabdian bersama mahasiswa dan anggota posyandu remaja Desa Teluk Awur dengan jumlah 33 remaja. Petugas yang melakukan cek hemoglobin terdiri dari 2 orang yang berasal dari program studi Fakultas Kesehatan Masyarakat yaitu Zarah Farhaini dan Audhina dan dibantu juga oleh anggota posyandu remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama pelaksanaan program kegiatan optimalisasi PKPR tersebut adalah pembagian kuesioner ke masyarakat desa. Pembagian kuesioner dibantu oleh para ibu kader desa dan mahasiswa. Hasil survei digunakan sebagai bahan evaluasi terkait "Pembahasan Hasil Sanitasi Total Berbasis Masyarakat". Pembahasan tersebut dihadiri oleh Kepala Desa Teluk Awur, petugas puskesmas tahunan, bidan Desa Teluk Awur, Ketua RT, Ibu-ibu kader.

Hasil dari survei dan pertemuan dengan masyarakat desa adalah masih kurang masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga (makanan dan minuman) dan pengelolaan limbah. Kegiatan rapat antara posyandu remaja dengan tim Pengabdian didapatkan luaran yaitu tersusunnya rencana kegiatan "Pengoptimalan Fungsi dan Kinerja Posyandu Remaja". Kegiatan tersebut akan terlaksana pada tanggal 19 November 2022, yang dihadiri oleh Ketua FKD (Forum Kesehatan Desa), Kader Posyandu,

Ketua dan Pengurus Posyandu Remaja Desa Teluk Awur. Sasaran dari kegiatan ini adalah remaja Desa Teluk Awur. Program kerja ini meliputi sosialisasi visual 2D terkait PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja), sosialisasi menggunakan media KIE berupa poster dan lembar balik tentang PKPR, PHBS, Kesehatan Reproduksi, Bahaya Narkoba, dan Isi Piringku disertai dengan kuis dengan hadiah menarik. Selanjutnya adalah kegiatan pemeriksaan kesehatan yang meliputi pengukuran Berat Badan (BB) dan Tinggi Badan (TB), pengecekan tekanan darah, dan pengecekan Hb.

Pengukuran berat badan, tinggi badan, dan pemeriksaan Hb dilakukan secara terpisah dan dicatat di masing-masing pos meja yang dicatat oleh tim Pengabdian dan dibantu oleh anggota posyandu remaja.



Gambar 1. Cek tensi pada remaja Desa teluk Awur

Cek kesehatan yang terakhir yaitu tes hemoglobin. Hemoglobin merupakan pigmen yang mana membuat warna merah pada sel darah, menurut fungsinya, haemoglobin digunakan sebagai media transport oksigen dari paru-paru ke jaringan tubuh⁴. Tes hemoglobin ini guna untuk mengetahui suatu penyakit contohnya apakah seorang remaja menderita anemia atau polistemia. Serta dapat memantau penyakit yang berhubungan dengan darah. Pemeriksaan status gizi didapatkan semua remaja gizi baik dan memiliki tekanan darah normal.



Gambar 2. Cek Hemoglobin yang dilakukan oleh tim Pengabdian yang dibantu dengan anggota posyandu remaja

Hasil yang diperoleh dari tes hemoglobin para remaja di Desa Teluk Awur menunjukkan bahwa terdapat 2 remaja yang berusia 17 tahun mengalami anemia, dengan nilai hemoglobin < 12 gr/dl. Remaja tersebut sering mengalami menstruasi dan tidak pernah minum tablet tambah darah. Anemia merupakan suatu kondisi dimana kadar haemoglobin kurang dari yang diharapkan berdasarkan dengan usia dan jenis kelamin. Kadar hemoglobin saat lahir tinggi (20 gram/dl), tetapi menurun pada kehidupan tiga bulan pertama sampai angka terendah (10gram/dl) sebelum meningkat kembali menjadi nilai dewasa normal (12 gram/dl) pada wanita dan > 13 gram/dl pada pria. Defisiensi zat besi (anemia) dapat menyebabkan penurunan kapasitas latihan, fungsi imun, dan kinerja kognitif. Remaja perempuan yang mengalami defisiensi zat besi memiliki skor yang lebih rendah pada pembelajaran verbal dan memori⁵. Anemia pada remaja perempuan lebih tinggi kejadiannya dibandingkan remaja laki-laki. Anemia pada remaja berdampak buruk terhadap penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja dan produktifitas. Penelitian yang dilakukan oleh Kristianti menunjukkan adanya hubungan antara anemia dengan siklus menstruasi seorang wanita⁶.

Pengukuran status gizi dan haemoglobin dapat menjadi langkah awal untuk percepatan penurunan stunting. Hal ini dikarenakan adanya upaya preventif dari remaja agar terhindar dari kejadian kurang gizi dan anemia.

KESIMPULAN

Kegiatan pengukuran tekanan darah, tinggi badan, berat badan, dan haemoglobin di desa Teluk Awur mendapat respon positif dari para remaja. Semua remaja memiliki status gizi baik dan memiliki tekanan darah normal. Ada 2 remaja (6%) yang mengalami anemia. Kegiatan ini selanjutnya diharapkan berjalan dengan baik dan terjadwal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pelaku usaha olahan pisang Desa Sambongrejo, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora dan Universitas Diponegoro

DAFTAR PUSTAKA

1. Wahyuntari E, Ismarwati I (2020) Pembentukan kader kesehatan posyandu remaja Bokoharjo Prambanan. *J Inov Abdimas Kebidanan* 1:14–18. <https://doi.org/10.32536/jpma.v1i1.65>
2. Kemenkes (2017) Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja. *Journal Chemical Information and Modelling* vol 8. 1-222

3. Yuliani M, Maesaroh M, Studi PD, Ilmu Kesehatan F (2021) Gambaran Pembentukan Kader dan Pelaksanaan Posyandu Remaja Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, Selaparang 4:266–273
4. Ningsih EW, Fajrin HR, Fitriyah A (2019) Pendeteksi Hemoglobin Non Invasive. *Jurnal Teknik Elektro Elektromedik Indonesia* 1: <https://doi.org/10.18196/mt.010102>
5. Khobibah K, Nurhidayati T, Ruspita M, Astyandini B (2021) Anemia Remaja Dan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan* 3:11. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v3i2.7855>
6. Kristianti S, Wibowo TA, Winarsih (2014) Hubungan Anemia dengan Siklus Menstruasi pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Imogiri, Bantul, Yogyakarta Tahun 2013. *Jurnal Studi Pemuda* 3:33–38